

BAB II

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MURID MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Aktivitas belajar murid

Secara harfiah kata aktif menurut Hornby dalam Muhammad Jauhar (2011:156) adalah: *in the habit of doing things, energetic*, artinya terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata aktif artinya giat bekerja atau berusaha. Aktivitas merupakan suatu kegiatan atau keaktifan yakni segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada murid sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan murid dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada murid, sebab dengan adanya aktivitas murid dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif secara fisik, mental dan emosional seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas(2005 : 31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Keaktifan murid selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi murid untuk belajar. Murid dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau muridlain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar dan sebagainya.

Keaktifan murid dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan murid atau pun dengan murid itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing murid dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari murid akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

B. Jenis-jenis Aktifitas Belajar

Menurut Paul D. Diedrich (dalam Oemar Hamalik, 2009:172) mengklasifikasikan aktivitas belajar menjadi delapan kelompok yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja dan bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar : menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola.

6. Kegiatan-kegiatan metrik : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental : merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional : minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Aktivitas fisik

Aktivitas fisik adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan gerakan motorik.

b. Aktivitas mental

Aktivitas mental adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir.

c. Aktivitas emosional

Aktivitas emosional adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan diikuti oleh kemampuan emosi.

Berdasarkan delapan kelompok aktivitas belajar di atas yang menjadi fokus pengamatan penelitian tindakan kelas terhadap aktivitas belajar murid dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:

- 1) Aktivitas fisik murid kelas 1 Sekolah dasar Negeri 46 Sungai Raya.
- 2) Aktivitas mental murid kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya.
- 3) Aktivitas emosional murid kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya.

C. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Penggunaan azas aktivitas pada proses pembelajaran menurut Oemar hamalik, (2005:9) memiliki manfaat tertentu, antara lain:

- a) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c) Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orangtua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Berdasarkan tinjauan tersebut peneliti berpendapat bahwa belajar sangat dibutuhkan keaktifan, belajar aktif akan membuat makna belajar yang sesungguhnya. Belajar merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya ke dalam otak. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat lupa adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Dengan aktivitas murid dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku, sikap dan nilai. Murid lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Hal ini sangat sesuai dengan model pembelajaran tematik yang menitikberatkan pada aktivitas belajar murid yang pada akhirnya memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid.

D. Perkembangan Belajar Murid Sekolah Dasar

Tahap perkembangan tingkah laku belajar murid Sekolah Dasar sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam diri dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri murid dengan lingkungannya. Menurut Piaget dalam Rusman (2010:250) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Kecenderungan belajar anak usia Sekolah Dasar memiliki ciri-ciri yaitu: konkret, integratif dan hierarkis. Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba dan diotak-atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia Sekolah Dasar. Integratif berarti memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan terpadu dan hierarkis adalah berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.

Anak usia sekolah dasar belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. Dengan demikian, keterpaduan konsep tidak dipilah-pilah dari berbagai disiplin ilmu, tetapi dikait-kaitkan menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar lebih bermakna dan bernilai, sebab

murid dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

E. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu, yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan murid baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Rusman, 2010:254). Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran berdasarkan tema-tema tertentu (Trianto, 2010:78)

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat kepada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai

fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Melalui pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes, dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah dan siswa berada.

- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

3. Arti Penting Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan murid dalam proses belajar atau mengarahkan murid secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik murid dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat holistik, bermakna, autentik dan aktif. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan. Oleh karena itu guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi bermaknaan belajar murid. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga murid akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya murid pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan, perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.

Menurut Rusman (2010:258) manfaat pembelajaran tematik adalah:

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- b. Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bahkan tujuan akhir.
- c. Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.
- d. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (*transfer of learning*).
- e. Dengan adanya pemanduan antar mata pelajaran maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Kelebihan pembelajaran tematik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Trianto, 2010:88) adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- c. Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- d. Keterampilan berpikir anak berkembang.
- e. Kegiatan belajar mengajar sesuai lingkungan anak.

Menurut Rusman (2010:257) keunggulan dari pembelajaran tematik adalah:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia Sekolah Dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya
- f. Mengembangkan keterampilan sosial dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Adapun kekurangan dari pembelajaran tematik ini adalah jika dilakukan oleh guru tunggal yang kurang menguasai secara mendalam penjabaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran. Disamping itu, jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif maka pencapaian standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tidak akan tercapai.

5. Langkah-langkah Penggunaan Pembelajaran Tematik

Adapun langkah-langkah penggunaan pembelajaran tematik menurut Trianto (2010:143) yaitu:

- a. Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator
Kegiatan ini dilakukan dengan cara penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator, menentukan tema dan identifikasi serta analisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.
- b. Menetapkan jaringan tema
- c. Penyusunan silabus
- d. Penyusunan RPP

Menurut Rusman (2010:261) langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu:

- a. Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan
- b. Mempelajari kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran yang akan dipadukan
- c. Memilih dan menetapkan tema
- d. Membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema
- e. Menyusun silabus pembelajaran tematik
- f. Penyusunan rencana pembelajaran tematik
- g. Pengelolaan kelas

Proses pembelajaran tematik melalui beberapa tahapan yakni: tahapan perencanaan, pelaksanaan dan kulminasi atau evaluasi.

Menurut Trianto (2010:184) tahapan proses pembelajaran tematik sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan/awal/pembukaan
Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalan anak tentang tema yang akan disajikan.
2. Kegiatan inti/penyajian
Kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan berhitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi atau metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil atau perorangan.
3. Kegiatan penutup/akhir dan tindak lanjut
Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, membaca ayat pendek Al-Quran, mendongeng, membaca cerita/kisah-kisah teladan dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, musik atau apresiasi musik.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan tahapan proses pembelajaran tematik yaitu:

a) Tahapan perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap kegiatan awal dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik dengan menentukan tema atau sub-sub tema.

b) Tahapan pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap kegiatan inti dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik yang berupa kegiatan pembelajaran murid yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

c) Tahapan kulminasi

Tahap kulminasi merupakan tahap kegiatan akhir dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik yang berupa umpan balik tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

6. Implikasi Pembelajaran Tematik

Menurut Nanang Priatna (2007:8) dalam implikasi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar mempunyai berbagai implikasi yang mencakup:

a. Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

b. Implikasi bagi Siswa

- 1) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal
- 2) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana dan pemecahan masalah.

c. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media.

- 1) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.
- 2) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dimanfaatkan.
- 3) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.
- 4) Penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

- d. Implikasi terhadap pemilihan metode
Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode, misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.

Berdasarkan uraian pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa implikasi pembelajaran tematik yang memberikan keuntungan-keuntungan dan kekurangan yang merupakan konsekuensi yang harus dipertanggung jawabkan.

7. Desain Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

- a. Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan beberapa hal yang mencakup tahap perencanaan yang meliputi kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

- b. Menetapkan jaringan tema

- 1) Hakekat Jaringan Tema

Jaringan tema merupakan bagian integral dari pembelajaran terpadu yang sering digunakan. Pemilihan tema serta menghubungkan antara satu tema dengan tema yang lain menjadi hal penting yang harus dikuasai dengan baik oleh pendidik maupun peserta didik.

Trianto (2010:147) mengungkapkan bahwa pembuatan jaringan tema merupakan implementasi dari penerapan pembelajaran terpadu model webbed yang merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema dapat ditetapkan dengan negosiasi antara guru dengan siswa,

tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema disepakati kemudian sub-sub tema dikembangkan dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang studi lain. Pengembangan tema menjadi sub-sub tema serta membuat pola keterkaitannya inilah yang kemudian membentuk jaringan tema.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa jaringan tema merupakan hubungan antara tema dengan sub-sub pokok bahasan yang pilih dari berbagai bidang studi terkait. Terbentuknya jaringan tema diharapkan peserta didik dapat memahami tema tertentu dengan melakukan pendekatan terhadap berbagai ilmu pengetahuan. Selain untuk mempermudah pemahaman, jaringan tema juga mengajarkan peserta didik untuk mampu berpikir secara holistik.

2) Prosedur Pemetaan Tema

Kegiatan pemetaan tema ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator.

Kegiatan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator. Mengembangkan indikator harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
 - 2) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
 - 3) Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diamati.
- b) Menentukan Tema
- 1) Cara penentuan tema

Menurut Nanang Priatna (2007:10) bahwa untuk menentukan tema dapat dilakukan dengan cara: (1) Mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. (2) Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

- c) Prinsip Penentuan Tema

Menentukan tema, menurut Nanang Priatna (2007:10) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa.
- (2) Dari yang termudah menuju yang sulit
- (3) Dari yang sederhana menuju yang kompleks
- (4) Dari yang konkret menuju ke abstrak
- (5) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa
- (6) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Proses pembuatan jaringan tema dapat dilakukan dengan caramenghubungkan kompetensi dasar dan indikator sebagai pemersatu. Jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara

tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

d) **Identifikasi dan Analisis Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator**

Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator perlu diidentifikasi dan dianalisis sehingga cocok untuk tema yang dipilih.

8. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Komponen silabus terdiri dari mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat atau sumber, alokasi waktu dan materi pokok. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar murid yang telah ditetapkan pada silabus pembelajaran.

Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi:

- a. Tema, kelas, semester dan waktu pertemuan
- b. Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan dari setiap mata pelajaran yang terkait.
- c. Dampak pengiring
- d. Rancangan aktivitas belajar
- e. Konsep yang hendak dipadukan

- f. Keterampilan yang akan dilakukan
- g. Materi pokok serta uraiannya perlu dipelajari murid
- h. Strategi pembelajaran
- i. Alat dan media sumber belajar
- j. Penilaian dan tindak lanjut

9. Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses hasil pertumbuhan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar (Nanang Priatna, 2007:14). Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu (Trianto, 2010:227).

Menilai hasil perkembangan belajar murid, seorang guru harus memperhatikan beberapa aspek antara lain: kesesuaian isi kurikulum dengan kebutuhan murid, keefektifan strategi belajar mengajar yang dipilih guru dan kesesuaian pengorganisasian kelas yang dilakukan guru. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa aspek penilaian pembelajaran tematik tidak hanya menilai perkembangan kemampuan murid saja (kemampuan kognitif, bersikap dan sebagainya) tetapi juga menilai kurikulum yang digunakan apakah

sesuai atau tidak sesuai dengan kebutuhan murid serta pemilihan metode dan pengelolaan kelas sehingga pembelajaran tematik secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA